

# AL-ILMU

Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## BANTAHAN ATAS KEMUNGKARAN SYI'AH DI HARI ASYURA'

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَ مَنْ وَالَاهُ، وَبَعْدُ:

Ketahuiilah para pembaca yang budiman, diantara keyakinan syi'ah yang mungkar adalah...

Syi'ah meyakini bahwa bulan Muharram terkhusus tanggal 10 Muharram merupakan hari berkabung dan kesedihan. Bahkan sebagian mereka menganggap bayi yang lahir di bulan tersebut adalah orang-orang yang buruk perangnya.

Setiap tanggal 10 Muharram, kelompok yang mengaku cinta *ahlul bait* (keluarga Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*) itu melaksanakan acara rutin mereka dalam rangka mengenang hari terbunuhnya Husain bin Ali *radhiyallahu anhuma* yang biasa disebut dengan Al Husainiyah.

Pada hari itu mereka mengadakan pawai besar-besaran di jalan-jalan menuju Al-Huseiniyah. Dalam acara itu, mereka menyuguhkan makanan-makanan yang sengaja dimasak tidak enak; gosong, keasinan bahkan makanan-makanan yang sengaja diberi cuka.

Peserta pawai hanya mengenakan celana atau sarung saja sedangkan badannya terbuka. Selama pawai, mereka memukul-mukul dada dan punggungnya dengan tangan atau rantai besi sehingga meninggalkan bekas (luka memar) yang mencolok.

Beberapa laki-laki berpakaian menyerupai wanita dengan

Jangan dibaca saat Adzan berkumandang atau Khatib sedang Khutbah!

memakai pakaian wanita untuk menampilkan drama berkabung atas kematian Husain bin Ali *radhiyallahu anhum*.

Kemudian, pada acara puncak, mereka mengenakan kain berwarna putih dan ikat kepala berwarna putih pula. Setelah itu, mereka menghantamkan pedang, pisau, atau benda tajam lainnya ke kepala dan dahi mereka sehingga darah pun bercucuran. Bahkan terkadang hal tersebut juga mereka lakukan kepada bayi-bayi mereka. Mereka menganggap hal tersebut diperbolehkan selama dampak negatifnya aman, inilah yang diucapkan ulama' mereka Muhammad Husain Al Awazi.

Tak sedikit di antara mereka yang menangis histeris. Wanita-wanita mereka keluar dengan rambut yang terurai usang dan wajah yang terkelu sambil memukul-mukul wajahnya, merobek-robek baju yang menggambarkan kesedihan.

Bahkan yang paling parah, di sela-sela acara tersebut mereka meneriakkan ya Husain ya Husain beristighasah kepada Husain *radhiyallahu anhu* atas apa yang mereka alami.

## ➤ BANTAHAN

Para pembaca *rahimakumullah*, sebagai seorang muslim tentu kita juga sangat bersedih dengan peristiwa tragis nan menyayat hati yang menimpa cucu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* itu. Namun, Islam melarang pemeluknya yang tertimpa musibah untuk berucap atau berbuat sesuatu yang menunjukkan ketidak-ridhaan kepada keputusan Allah *subhanahu wa ta'ala*, seperti merobek baju, menampar pipi, menjambak rambut, menangis histeris, apalagi menyayat kepala dan dahi seperti yang dilakukan sebagian orang-orang syi'ah.

As Syaikh Abdul Aziz bin Baz *rahimahullah* menyebutkan bahwa apa yang dilakukan syi'ah adalah "*bid'ah menjijikkan*", sebagiannya terkandung padanya kesyirikan yang tidak

pernah dilakukan oleh para sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Bahkan anggapan mereka bahwa bayi yang lahir pada bulan Muharram akan memiliki perangai yang buruk itu adalah *thiyarah* yang termasuk bentuk kesyirikan seperti hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

الطَّيْرَةُ شِرْكٌ

"*Thiyarah adalah kesyirikan*" (HR. Abu Dawud dan An Nasa'i). Ibnu Taimiyah menyebutkan hal yang senada dalam *Majmu' Fatawa Li Ibni Taymiyah (25/307)* dan *al Fatawa al Kubra (2/299)* : bahwa hal tersebut adalah syiar (ciri/symbol) kaum jahiliyah.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

ليس منا من ضرب الخدود وشق الجيوب ودعا بدعوى الجاهلية

"*Bukan dari golongan kami barang siapa yang menampar pipi, merobek baju, atau meratap dengan ratapan jahiliyah.*" (HR.

**Al-Bukhari** dan **Muslim**, dari shahabat Abdullah bin Mas'ud)

Lebih dari itu, bagi wanita yang meratap mayit dan meninggal dalam keadaan belum bertaubat, maka ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan pakaian dari tembaga yang meleleh, sebagaimana dijelaskan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam haditsnya yang diriwayatkan **Al-Imam Muslim** dari Abu Malik Al-Asy'ari.

Terlebih, dalam hal ini mereka menghidupkan kembali kedukaan yang telah lama berlalu. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* mengatakan dalam *Minhajus Sunnah*: "Menghidupkan kembali kedukaan dan ratapan tangis untuk musibah yang telah lama berlalu termasuk hal yang besar keharamannya di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah".

Drama berkabung mereka dengan menampilkan kaum laki-laki yang menyerupai wanita itu adalah suatu yang diharamkan sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu anhu*, "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa*

*sallam melaknat lelaki yang berpakaian seperti model pakaian wanita dan (melaknat) wanita yang berpakaian seperti lelaki.”* (HR. **Abu Dawud** no. 4098, **Ahmad** 2/325)

Begitu juga terkait dengan makanan-makanan yang disuguhkan pada acara tersebut yang sengaja dibuat tidak enak, ini merupakan tindakan yang sia-sia belaka dan tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* ketika meninggal orang-orang besar di sisi beliau seperti Hamzah bin Abdil Muthalib *radhiyallahu anhu* atau yang lainnya.

Adapun istighasah yang mereka lakukan hari itu, dengan berdo'a kepada selain Allah *subhanahu wa ta'ala*, menganggap imam-imam mereka mengetahui perkara gaib, tanpa diragukan lagi bahwasanya hal itu adalah syirik besar berdasarkan kesepakatan ulama' yang dinukilkan oleh Syaikh Bin Baz *rahimahullah*.

Sungguh aneh apa yang mereka lakukan itu, begitu berkebungunya mereka atas terbunuhnya Husain bin Ali *radhiyallahu anhu* sehingga melakukan hal-hal yang sangat berlebihan itu bahkan beberapanya sampai pada kesyirikan. Padahal kita tahu telah terbunuh juga seseorang yang lebih utama dari Husain, yaitu ayahnya Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu anhu* dan sebelumnya juga telah terbunuh Umar bin al Khattab dan Utsman bin Affan *radhiyallahu anhum*, akan tetapi syi'ah tidak menjadikan waktu terbunuhnya Ali, Utsman dan Umar *radhiyallahu anhum* sebagai hari berkebung. Tidaklah ini menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah hiasan tipu daya setan kepada mereka untuk menampakkan permusuhan dan kebencian terhadap kaum muslimin.

Maka sekarang kita telah mengetahui bahwa apa yang dilakukan orang-orang syi'ah tersebut bukan hanya tidak ada dasarnya dalam Islam, bahkan ia bertolak belakang dengan ajaran Islam.

Para pembaca yang budiman, peringatan 10 Muharram oleh orang-orang syi'ah, untuk mengenang terbunuhnya sahabat Husein *radhiyallahu anhu* tidak hanya diadakan di Iran saja, tetapi juga di negara-negara lainnya, seperti India, Pakistan, Lebanon, dan juga Indonesia, hanya saja tata caranya berbeda.

Bagaimanapun tata caranya, tetap saja rutinitas tersebut merupakan perkara bid'ah yang tidak pernah ada contohnya dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya. Karena tujuan mereka melakukan hal itu untuk menarik dan memikat hati kaum muslimin agar tertarik dan membela aqidah sesat mereka.

*Wallahu a'lam.*

\*\*\*\*\*



\*\*\*\*\*

## MENGENAL JEMBATAN YANG AKAN DILEWATI MANUSIA PADA HARI KIAMAT

**Soal:** Apakah yang dimaksud dengan shirath yang dipancangkan di atas Jahanam? Bagaimanakah hukum beriman kepada shirath ini? Dan apakah semua yang melewatinya akan mendapatkan rasa sakit?

Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz *rahimahullah* menjawab,

“Shirath ini adalah jembatan yang Allah pancangkan untuk kaum mukminin. Mereka akan melewatinya untuk menuju jannah.

Di atas jembatan itu terdapat jangkar-jangkar yang akan menyambar manusia sesuai dengan kadar amalan mereka.

Orang yang berhasil melewatinya akan selamat. Akan tetapi ada sebagian orang yang tersambar akibat dosa yang dahulu mereka lakukan.

Terkadang pula ia tersambar akan tetapi tetap selamat dan berhasil melanjutkan jalannya.

Shirath ini adalah jembatan yang dahsyat dan benar-benar ada. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah menjelaskannya. Orang-orang yang telah Allah tuliskan mendapatkan jannah akan berhasil melewatinya.

Sebagian orang beriman akan ada yang terjatuh karena maksiatnya.

Tidak ada yang melewatinya kecuali orang-orang yang beriman. Adapun orang kafir tidak melewati jembatan itu.

Jembatan ini hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman. Barang siapa yang berhasil melewatinya akan selamat.

Orang yang terjatuh karena dosa-dosanya akan disiksa sesuai dengan kadar dosanya.

Adapun orang-orang kafir mereka langsung digiring ke neraka. Kita memohon keselamatan kepada Allah.

### ➤ BAGAIMANA PROSES MELEWATI JEMBATAN?

Tidak ada yang melewati jembatan itu kecuali orang-orang yang beriman sesuai dengan kadar amalan mereka berdasar hadits Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Disebutkan dalam hadits ini, *“Ada kaum mukminin yang melewatinya secepat kedipan mata, ada yang secepat kilat, ada yang secepat angin, ada yang secepat burung, ada yang secepat larinya kuda yang bagus dan para penunggang kuda. Ada yang selamat dan diselamatkan dan ada yang terjatuh dan tersungkur di Jahanam.”* Muttafaq 'alaihi (206).

Dalam Shahih Muslim disebutkan, *“Amalan mereka mempercepat jalan mereka. Sementara Nabi kalian berdiri di atas jembatan sambil mengatakan, ‘Wahai Rabbku, selamatkanlah, selamatkanlah’, hingga amalan seorang hamba menjadi lemah. Hingga datangnya seorang namun tidak mampu untuk berjalan kecuali dengan merangkak.”* (207)

Dalam Shahih al-Bukhari, "*Hingga orang yang terakhir melewatinya dengan diseret.*"

### ➤ **ORANG PERTAMA YANG MELEWATI JEMBATAN**

Orang pertama yang melewati shirath dari kalangan para nabi adalah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Sedangkan dari kalangan umat mereka adalah umat beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*, berdasar sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "*Aku dan umat menjadi orang pertama yang melewatinya. Pada hari itu tidak ada yang berkata-kata kecuali para rasul. Doa yang dipanjatkan oleh para rasul waktu itu adalah, 'Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah.'*" HR. al-Bukhari.

Sumber: <http://www.binbaz.org.sa/noor/1537>

Diterjemahkan oleh: al Ustadz Fathul Mujib *hafizhahullah*

\*\*\*\*\*  \*\*\*\*\*

## **PROSES MANUSIA MELEWATI ASH-SHIROTH (JEMBATAN DI ATAS NERAKA)**

Al-Qurthubi *rahimahullah* menjelaskan proses melawati ash-shirath (jembatan di atas neraka),

"Sekarang pikirkanlah tentang apa yang akan kamu hadapi berupa ketakutan yang ada pada hatimu ketika kamu melihat shirath dan tipisnya shirath itu. Kemudian matamu tertuju pada gelapnya Jahanam yang ada di bawahnya. Lalu telinga kamu mendengar gemuruh dangelegak api Jahanam.

Sementara engkau diharuskan melewati shirath itu disertai dengan kondisimu yang sudah lemah dan hatimu yang sudah galau, kakimu juga sudah gemeteran. Sementara pada punggungmu terdapat beban dosa yang memberatimu untuk berjalan di atas muka bumi, terlebih lagi harus melewati shirath yang demikian tipisnya!!

Lalu bagaimana dengan keadaanmu ketika kamu meletakkan meletakkan salah satu kakimu dan merasakan

betapa tajamnya jembatan itu. Engkau pun dengan serta merta harus mengangkat kakimu yang kedua.

Keadaan itu bertambah mencekam dengan adanya banyak orang yang di hadapanmu telah tergelincir dan terjatuh. Lalu ia disambar oleh Zabaniyatunnar dengan alat-alat penyambar dan semacam jangkar besar (seperti kail ikan). Engkau melihat dengan mata kepalamu mereka terjungkal dalam keadaan kepala mereka lebih dahulu masuk ke neraka sedangkan kaki mereka berada di atas.

Sungguh betapa mengerikannya pemandangan seperti itu, betapa mencekam, dan tempat naik yang sangat sulit, serta tempat berlalu yang sangat sempit!!

Maka carilah bekal, sesungguhnya bekal takwa adalah bekal yang terbaik. Dan bertakwalah wahai orang-orang yang masih memiliki akal.

Dinukil dari kitab at-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah 1/432)

Diterjemahkan oleh: al Ustadz Fathul Mujib *hafizhahullah*

### Sumber:

- ✓ <http://mahad-assalafy.com/2016/10/10/bantahan-kemungkar-an-syiah-hari-asyura/>
- ✓ Channel Telegram <https://telegram.me/warisansalaf>

وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

**Diterbitkan oleh:** Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari  
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.

**Penasihat:** Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc حفظه الله

**Kritik dan saran hubungi:** 0852 4185 5585

**Berlangganan hubungi:** 0813 3963 3856

**Website:** [www.ahlussunnahkendari.com](http://www.ahlussunnahkendari.com)

**Join Channel Telegram:** <https://telegram.me/salafykendari>

Harap disimpan di tempat yang layak, karena di dalamnya terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadits!!

Berikan kesempatan kepada yang lain untuk membaca buletin ini !!